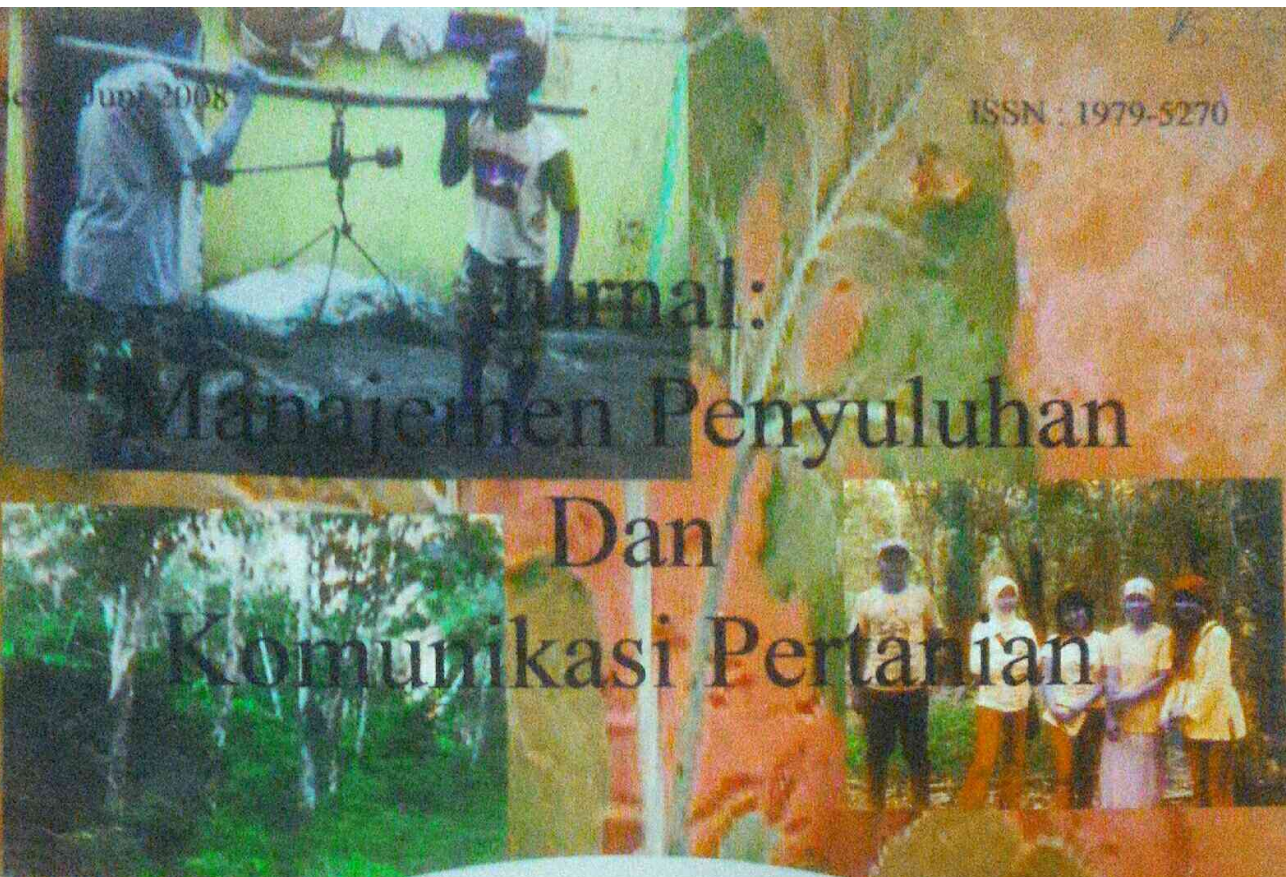


Des. Juni 2008

ISSN : 1979-5270



Jurnal:
Manajemen Penyuluhan
Dan
Komunikasi Pertanian

CEFS



Pusat Studi Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat
Community of Empowerment and Development Studies Centre

Alamat Redaksi: Jln. Siliwangi, Bandung 40132
Fax No. 022-2511520
Kode Pos 40132

Rp. 25.000

Manajemen Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Agricultural Extention and Communication Management

MPKP merupakan jurnal ilmiah populer bidang ilmu komunikasi dan penyuluhan pertanian dalam arti luas yang diterbitkan oleh LSM Puspentanmas, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Tujuan penerbitan jurnal ini sebagai media informasi dan komunikasi bidang kehutanan, pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan yang menyajikan hasil temuan yang orisinal.

Jurnal ini juga melibatkan mitra bestari yang menelaah setiap artikel yang masuk ke jurnal sesuai dengan bidang ilmunya.

Penanggung jawab Redaksi
Pimpinan LSM Puspentanmas

Pemimpin Redaksi
Dr. Denny Denmark

Wakil Pemimpin Redaksi
Ir. Jamaluddin

Editor

1. Dr. Ratnawaty Siata
2. Dr. Denny Denmark
3. Dr. Yushman
4. Dr. Adenan Suhalis

Editor Pelaksana

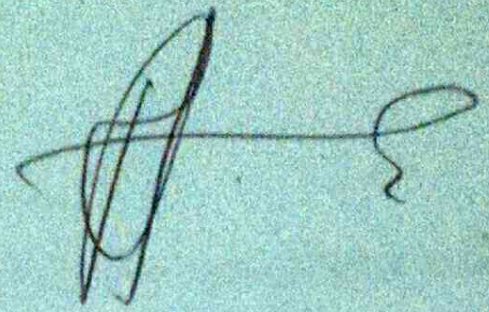
1. Tri Suratno SP
2. Ja'afar, SP
3. Fera Nurfathiyah, SP.MS

Penerbit

LSM Puspentanmas Sengeti
Kabupaten Muaro Jambi

Akte Notaris: 01/21 Mei 2003
Fredy Almanzo, SH

Alamat Redaksi: Jl. Sultan Agung No: 67 Jambi
Fax no: (0741) 7552416
Kode Pos 36135



Daftar Isi

- 1) Partisipasi Pemuda Pancasila dalam Pengelolaan Lingkungan di Jambi
(Denny Denmar) 1
- 2) Partisipasi Petani Mengelola Lingkungan di TNKS Jambi
(Jamaluddin) 11
- 3) Partisipasi Wanita di Gerakan Keluarga Sejahtera Kota Jambi
(Denny Denmar dan Ja'afar) 21
- 4) Partisipasi Orang Tua di Gerakan Nasional Orang Tua Asuh Jambi
(Ratnawaty Siata) 34
- 5) Peranan Wanita dalam Keluarga di Kota Sengeti Muaro Jambi
(Denny Denmar dan Jamaluddin) 45
- 6) Dinamika Masyarakat pada Pemahaman Lingkungan di Kota Jambi
(Ratnawaty Siata dan Ja'afar) 54

PARTISIPASI ORANG TUA DI GERAKAN NASIONAL ORANG TUA ASUH JAMBI

Ratnawaty Siata⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara status ekonomi (X_1), Persepsi (X_2) dan intensitas empati (X_3) orang tua asuh dengan partisipasi dalam program GN-OTA (y)

Penelitian menggunakan metode survey dengan teknik simple random sampling, meliputi 120 sampel dan dilakukan pada April 2007.

Hasil penelitian menunjukkan adanya relasi antara :

- 1) X_1 dan Y dengan persamaan $\hat{y} = 68,89 + 0,20X_1$
- 2) X_2 dan Y dengan persamaan $\hat{y} = 68,89 + 0,19X_2$
- 3) X_3 dan Y dengan persamaan $\hat{y} = 44,79 + 0,27X_3$
- 4) X_1, X_2, X_3 dan Y dengan persamaan $\hat{y} = 14,94 + 0,12 X_1 + 0,12 X_2 + 0,12X_3$

Kata kunci : Status ekonomi, persepsi, intensitas empati GN-OTA.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Jambi sebagai sarana bagi terwujudnya keadilan dan pemerataan pembangunan, terkait dengan pola distribusi kesejahteraan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat yang makmur, damai dan tenteram sudah merupakan salah satu kebutuhan bagi pemenuhan harkat manusia.

Masih rendahnya tingkat pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibandingkan dengan negara tetangganya ditunjukkan dengan *Human Development Index* (HDI) yang berada pada peringkat ke 109 dari 174 negara di dunia dan lebih rendah dibandingkan Malaysia, Thailand dan Philipina.

Kemiskinan pendidikan di Jambi akibat rendahnya kondisi tingkat pendidikan terkait dengan penyempitan kesempatan manusia meningkatkan standar hidupnya. Tidak satu negara pun yang berhasil meraih pembangunan yang berkelanjutan tanpa menanamkan investari bagi masa depannya secara substansial dan efisien dalam bidang pendidikan. Upaya pengembangan potensi sumber daya manusia merupakan visi nasional Indonesia. Program wajib belajar merupakan salah satu program aksi untuk mewujudkan visi tersebut.

Beberapa upaya pemerintah Jambi untuk menyukseskan program wajib belajar dan dengan pelaksanaan Inpres Pembanguann Sarana SD, pembebasan pembayaran Sumbangan Pembinaan

⁵ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jambi Prodi PKP (Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian).

Pendidikan (SPP) pada jenjang SD, memberikan dana subsidi sekolah, dan pemberian beasiswa sebagai bagian dari program penjangkauan pengaman sosial (JPS) di bidang pendidikan.

Sejak pertengahan tahun 1997, ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi, kendala pembiayaan pendidikan yang terkait dengan situasi kemiskinan keluarga dan keterbatasan keuangan pemerintah menjadi semakin sulit untuk dituntaskan. Ledakan pengangguran dan meroketnya laju inflasi mendorong meningkatnya penduduk miskin. Pada saat puncak krisis, tahun 1998 jumlah penduduk miskin Indonesia meningkat menjadi 40 juta dari sekitar 22 juta pada tahun 1997.

Kemiskinan pendidikan yang bermula dari faktor lingkungan sosial, termasuk akibat adanya krisis, merupakan suatu permasalahan sosial. Salah satu solusi dari persoalan tersebut adalah dengan menggalang suatu gerakan sosial (*Social movement*).

Dalam perkembangannya, terutama dengan adanya perubahan pola kebijakan pemerintah yang menekankan pada pengembalian urusan kemasyarakatan kepada masyarakat sendiri, maka pada tanggal 10 November 1999, GN-OTA mengkrystalisasikan diri menjadi Yayasan Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (YLGN-OTA)

Hingga saat ini penyelenggaraan program GN-OTA dan pelaksanaan JPS dibidang pendidikan dasar ketika krisis ekonomi berlangsung, masih dapat mengatasi kendala pembiayaan pendidikan. Jumlah anak usia sekolah (7-15 tahun) dari keluarga miskin mencapai 7,2 juta. Dari jumlah itu, sebanyak 3,25 juta anak mendapat bantuan dana JPS, sebanyak 1 juta anak dibantu oleh YLGN-OTA, sehingga masih terdapat 2,5 juta yang belum mendapat beasiswa. Menurut ketua umum YLGN-OTA, akibat krisis ekonomi, sosial politik yang berkepentingan telah terjadi penurunan minat dan kemampuan masyarakat sebagai orang tua asuh.

Salah satu aktifitas strategis dalam menjawab tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan upaya yang berfokus pada pencapaian tujuan akhir, berupa peningkatan partisipasi orang tua pada program GN-OTA.

Partisipasi dalam program GN-OTA merupakan fungsi individual dan psikologis orang tua disamping faktor organisasi di lingkungan YLGN-OTA. Perbedaan jenis, bentuk dan pola partisipasi dalam program GN-OTA terkait erat dengan perbedaan individual antara orang tua asuh sebagai akibat adanya perbedaan faktor kebiasaan, sosial ekonomi, keinginan, psikologis, kepentingan dan prioritas.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan adalah :

- 1) Apakah terdapat hubungan antara status ekonomi orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA.
- 2) Apakah terdapat hubungan antara persepsi orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA.
- 3) Apakah terdapat hubungan antara identitas empati orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA.

- 4) Apakah terdapat hubungan antara status ekonomi, persepsi dan intensitas empati orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA.

Tidak ada data desk
KAJIAN TEORITIS

Menurut Rensis Likert (1961), partisipasi merupakan output or result variables dari suatu hubungan antara casual variables, seperti kondisi sosial ekonomi, dengan inter vening variables, seperti persepsi dan intensitas empati.

Penjelasan atas tinjauan menurut kedua teori di atas adalah sebagai berikut :

- Menurut teori Partisipasi Transpormal, partisipasi muncul sebagai hasil kesadaran pada diri individu tentang makna keberadaan atau eksistensinya dikaitkan dengan suatu kegiatan.
- Menurut teori Partisipasi Instrumental, partisipasi bermula dari sumber diluar individu. Sebagai akibat dari adanya pengaruh faktor situasi kondisi eksternal tertentu. Partisipasi merupakan hasil kegiatan, mobilisasi serta hubungan interpersonal yang aspek tujuan, struktural dan operasionalnya telah ditentukan sebelumnya oleh suatu kelompok/organisasi (mobilized participation).

Implikasi dari konsep teori Partisipasi Sosial di atas GN-OTA adalah :

- Keterlibatan yang berasal dari kesadaran diri orang tua asuh untuk pendulu bagi kemaslahatan manusia dipandang sebagai inti atau dasar utama keikutsertaan pada program GN-OTA.
- Dasar dari suatu kontribusi aktif orang tua asuh pada program, GN-OTA adalah kesukarelaan.
- Peningkatan kesediaan orang tua asuh untuk ikut berbagi menerima tanggung jawab sosial yang merupakan permasalahan bersama dari semua stakeholder pendidikan.

Status sosial ekonomi adalah suatu kedudukan, indentitas, serta kumpulan hak dan kewajiban yang diberikan kepada individu dalam masyarakat atas perbedaan peran dan kapabilitas berdasarkan kriteria sosial ekonomi.

Persepsi adalah proses pemilihan, pengorganisasian, penafsiran atas suatu masukan informasi oleh individu untuk menghasilkan pengertian, dan memberikan tanggapan terhadapnya. Persepsi merupakan variabel psikologis yang mempengaruhi prilaku individu dan performanya

Bentuk dari adanya kesamaan atau perbedaan persepsi individu adalah : (1) ada tidaknya salah pengertian, dan penafsiran individu atas suatu kegiatan kelompok/organisasi, kebutuhan, keinginan, pendengaran dari individu lain, serta harapan tentang apa yang seharusnya. (2) ada tidaknya kecocokan, kesesuaian antara waktu, dan situasi antar persepsi sebelum dengan sesudahnya atas suatu kegiatan kelompok/organisasi atas dasar kenyataan yang terjadi.

Perbedaan persepsi antara individu dipengaruhi oleh faktor-faktor : (a) pelaku persepsi, (b) target atau objek yang dipersepsikan, (c) situasi atau konteks dalam mana presepsi dilakukan.

Implikasi dari konsep teori Persepsi Sosial pada program GN-OTA adalah sebagai berikut :

- a. Persepsi tentang pentingnya suatu program GN-OTA bagi keselamatan manusia berasal dari orang tua. Kasalahan pengertian atas program GN-OTA akan berubah, setelah orang tua asuh memahami tentang : (1) dampak negatif dari suatu kemiskinan pendidikan, (2) nilai penting dan manfaat program GN-OTA bagi keselamatan manusia.
- b. Terbentuknya makna atau kesan yang lebih melekat dan berarti atas program GN-OTA, dilakukan melalui penafsiran berdasarkan berfungsi secara aktif kesadaran orang tua.
- c. Tanggapan yang merupakan ketidakcocokan negatif atas program GN-OTA perlu diperkecil atau dipersempit.

Intensitas empati adalah derajat kedalaman atau kekuatan sikap untuk mengambil peran, menetapkan diri pada posisi dan kerangka acuan individu lain.

- Penjelasan atas tinjauan menurut kedua teori di atas adalah sebagai berikut:
- a. teori Kognitif-Afektif, intensitas empati individu merupakan dampak kausal dari ranah kognitif dan afektif
 - b. Teori Prilaku, intensitas empati merupakan dampak kausal dari faktor lingkungan. Intensitas empati mempengaruhi prilaku, apabila dilakukan penguatan (*reinforcement*) melalui proses pengkondisian oleh faktor lingkungan.

Implikasi dari konsep teori penetapan timbal balik pada program GN-OTA adalah :

- a. Sikap empati orang tua merupakan hal dinamis dan bagian dari suatu proses perubahan yang berkelanjutan.
- b. Upaya peningkatan empati orang tua dilakukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan elemen : (1) kognisi-afeksi orang tua asuh, (2) pengaruh lingkungan dan perubahannya, (3) prilaku orang tua dan dinamikanya yang mengacu pada tindakan nyata.

Hubungan antara Status Ekonomi Orang Tua Asuh dengan Partisipasinya dalam Program GN-OTA

Tingkat pendidikan orang tua asuh mencerminkan tahapan perkembangan kemampuan dan kapabilitas Intelektualitasnya. Pendidikan sebagai upaya humanisasi dan proses kemasyarakatan memungkinkan orang tua asuh membentuk pengetahuan, sikap, ketrampilan, berperilaku lebih manusiawi, serta lebih mampu berperan sebagai warga komunitas yang menunjang terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Semangkin tinggi tingkat pendidikan orang tua asuh, semangkin matang pula tingkat kedewasaan untuk meningkatkan derajat kemanusiannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semangkin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula peran, kapabilitas dan segala sesuatu yang bisa dilakukan, disediakan serta dipengaruhi oleh orang tua asuh terhadap kesatuan sosialnya. Semangkin tinggi tingkat pendidikan orang tua asuh, semangkin tinggi pula partisipasinya pada program GN-OTA.

Posisi orang tua asuh ditempat kerjanya mencerminkan keberhasilan dimensi pekerjaan, karir, prestasi, kondisi, dan jenis pekerjaan serta tanggung jawabnya dalam suatu kelompok/organisasi tertentu.

Posisi orang tua asuh ditempatkan kerjanya menentukan gaya hidup, pola konsumsi, dan merupakan basis terpenting bagi perolehnya prestise, kehormatan, serta ganjaran keuangan. Semakin tinggi posisi orang tua asuh ditempat kerjanya, semakin tinggi pula peran, kapabilitas dan segala sesuatu yang bisa dilakukan, disediakan, serta dipengaruhi oleh orang tua asuh terhadap kesatuan dan wujud bendawi yang dimiliki atau dikuasainya, semakin tinggi posisi orang tua asuh ditempat pekerjaannya, semakin besar pula potensi untuk menghasilkan pendapatan dan kepemilikan ekonomi. Semakin tinggi posisi orang tua asuh ditempat kerjanya, semakin tinggi pula partisipasi pada program GN-OTA.

Pendapatan dan kepemilikan ekonomi orang tua asuh merupakan pencerminan dari keberhasilan dimensi pekerjaan bagi pemenuh kebutuhan sendiri, keluarga dan rumah tangganya. Orang tua asuh yang pendapatan dan kepemilikan ekonominya lebih besar mempunyai lebih banyak peluang untuk :

(1) menjalankan fungsi sosial dari pendapatan dan kepemilikan ekonomi ; (2) menolong orang lain yang pendapatan dan kepemilikan ekonominya lebih kecil ; (3) meningkatkan derajat kemanusiaan dalam aspek personalitas, sosialitas, dan moralitas. Semakin banyak pendapatan dan keterampilan ekonomi orang tua asuh, semakin tinggi pula partisipasi pada program GN-OTA.

Dari uraian di atas, maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua asuh dengan partisipasinya pada program GN-OTA. Artinya semakin tinggi status ekonomi orang tua asuh, semakin tinggi pula partisipasinya pada program GN-OTA.

Hubungan antara persepsi orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA.

Tidak adanya kesalahan pemahaman tentang organisasi, dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA dapat menyebabkan tingginya tingkat persepsi orang tua asuh terhadapnya. Tingginya tingkat persepsi orang tua asuh tercermin dari adanya kesamaan pengertian tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA, maka semakin tinggi pula partisipasi orang tua asuh terhadapnya.

Penafsiran berupa diperolehnya makna atau kesan yang lebih mendalam tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA, memiliki potensi untuk penjabaran, pengembangan dan pendekatan alternatif oleh orang tua asuh. Tidak adanya kesalahan penafsiran tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA dapat menyebabkan tingginya tingkat persepsi orang tua asuh tercermin dari adanya kesamaan penafsiran tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA, maka semakin tinggi pula tingkat kesamaan penafsiran tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA,serta program GN-OTA, maka semakin tinggi pula partisipasi orang tua asuh terhadapnya.

Tanggapan orang tua asuh terkait dengan ada atau tidaknya kesenjangan (gap), kecocokan, kesesuaian antara waktu dan situasi antara persepsi sebelum dan sesudahnya atas organisasi dan jaringan YLGN OTA, serta program GN-OTA, berdasarkan realitas dan tanggapan positif yang berupa kecocokan atau positif gap tentang organisasi dan jaringan YLGN OTA,serta program GN-OTA, dapat menyebabkan tingginya tingkat partisipasi orang tua asuh terhadapnya. Semakin positif tanggapan orang tua asuh tentang organisasi dan jaringan YLGN OTA, seta program GN-OTA, maka semakin tingginya tingkat partisipasi terhadapnya.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa semakin tinggi tingkat persepsi (dalam arti semakin tinggi tingkat kesamaan pengertian dan penafsiran, serta semakin positif tanggapan) orang tua asuh tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA, maka semakin tinggi pula partisipasi terhadapnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat persepsi (dalam arti semakin tinggi tingkat perbedaan pengertian dan penafsiran, serta semakin negatif tanggapan) orang tua asuh tentang organisasi dan jaringan YLGN-OTA, serta program GN-OTA, maka semakin rendah pula partisipasi terhadapnya.

Sehubungan dengan nilai di atas dapat diduga bahwa terhadap hubungan positif antara persepsi orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA. Artinya semakin tinggi tingkat persepsi orang tua asuh, maka semakin tinggi pula partisipasinya dalam program GN-OTA.

Hubungan antara intensitas empati orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA

Derajat kedalaman atau kekuatan sikap orang tua asuh tentang bantuan dana, pendidikan anak dan program GN-OTA tercermin dari arah, intensitas, keluasaan, konsistensi serta spontanisasi terhadapnya. Partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA akan meningkat dengan : (a) semakin tinggi tingkat persetujuan serta dukungan ; (b) semakin kuat dan mendalamnya intensitas sikap; (c) semakin tingginya persetujuan dan dukungan terhadap beberapa spesifikasi dari program GN-OTA; (d) semakin konsistennya terhadap pernyataan sikap dengan respon; (e) semakin spontannya sikap terhadap hal-hal yang terkait dengan program GN-OTA.

Tingginya norma subjektif sebagai persepsi tentang keinginan lingkungan dan individu lain terhadap perlu tidaknya bantuan dana, pendidikan anak dan program GN-OTA, menunjukkan kecenderungan orang tua asuh untuk lebih memperhatikan norma-norma serta nilai-nilai untuk penciptaan hubungan relasi yang kondusif antara stakeholder pendidikan. Semakin tinggi norma subjektif, maka semakin tinggi pula partisipasi orang tua asuh terhadapnya.

Derajat keyakinan berupa perkiraan orang tua asuh atas kemungkinan bantuan dana, pendidikan anak, dan program GN-OTA berhasil mencapai tujuan program wajib belajar dalam mewujudkan visi pendidikan nasional terkait erat dengan pengalaman masa lalu. Semakin tinggi keyakinan orang tua asuh, semakin tinggi pula partisipasi orang tua asuh terhadapnya.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat diduga bahwa terhadap hubungan positif antara intensitas empati orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA. Artinya semakin tinggi intensitas empati orang tua asuh, maka semakin tinggi pula partisipasinya dalam program GN-OTA.

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi, Persepsi dan Intensitas Empati Orang Tua Asuh secara bersama-sama dengan Partisipasinya dalam Program GN-OTA.

Telah dilakukan uraian secara logis dan teoritis mengenai dugaan adanya hubungan antara masing-masing bebas yaitu : (status sosial ekonomi, persepsi dan intensitas empati) dengan variabel terkait (yaitu partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA).

Dugaan hubungan positif tersebut baru merupakan dari masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Belum ada literatur atau hasil penelitian yang mengungkapkan hubungan antara ketiga variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Seandainya hubungan dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat teruji dan dinyatakan linear, maka berdasarkan penalaran logis dapat diduga bahwa status sosial ekonomi persepsi dan intensitas empati bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA.

Berkaitan dengan upaya mewujudkan visi pendidikan nasional berdasarkan konsep stakeholders responsibility dan pembinaan hubungan manusiawi dalam pelaksanaan program GN-OTA bagi kemaslahatan manusia, maka diperlukan integrasi, interaksi berkesinambungan, antar status sosial ekonomi, persepsi, dan intensitas empati secara bersama-sama.

Peningkatan partisipasi pada program GN-OTA dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan status sosial ekonomi orang tua asuh melalui komunitasnya.

Pemanfaatan status sosial ekonomi dapat dilakukan dengan lebih mengoptimalkan intensitas empati orang tua asuh : (i) menggugah perasaan orang tua asuh sebagai salah satu stakeholder pendidikan, (ii) mengupayakan agar orang tua asuh dapat lebih memahami serta mengetahui aspek lingkungan dan keberadaan individu lain, (iii) menggugah pemikiran orang tua asuh untuk melakukan perilaku nyata bagi terpecahkannya permasalahan pembiayaan pendidikan.

Dalam kenyataan sehari-hari, optimalisasi intensitas empati dimungkinkan apabila terdapat peningkatan persepsi orang tua asuh terhadap program GN-OTA. Peningkatan persepsi orang tua asuh terhadap program GN-OTA dilakukan melalui (a) pengembangan hubungan yang efektif dan komunikatif antara stake holder pendidikan, (b) pembentukan kesamaan persepsi bahwa semua stakeholder pendidikan adalah suatu tim atau kesatuan yang kompak, saling bersinegi dengan tetap memperhatikan peran dan kapabilitas masing-masing.

Uraian di atas menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif antar variabel (peubah) status ekonomi, persepsi dan intensitas empati secara bersama-sama dengan partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi, persepsi, dan intensitas empati secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi, persepsi dan intensitas empati secara bersama-sama dengan partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA. Artinya semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi, persepsi, dan intensitas empati secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA.

Hipotesis Penelitian

Bertolak dari kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

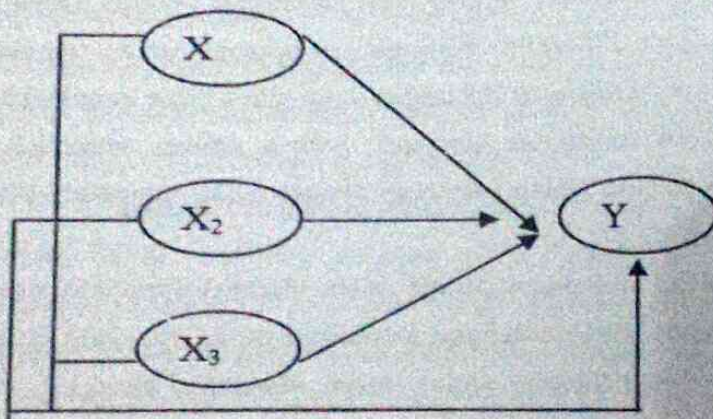
1. Terhadap hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA. Semakin tinggi tingkat status sosial orang tua asuh, semakin tinggi pula partisipasi pada program GN-OTA.

2. Terdapat hubungan positif antara persepsi orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program GN-OTA. Semakin tinggi persepsi orang tua asuh, semakin tinggi pula partisipasinya pada program GN-OTA.
3. Terhadap hubungan positif antara intensitas empati orang tua asuh dengan partisipasinya dalam program Gn-OTA. Semakin tinggi intensitas empati orang tua asuh, semakin tinggi pula partisipasinya pada program GN-OTA.
4. Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi, persepsi dan intensitas empati secara bersama-sama dengan partisipasi orang tua asuh dalam program GN-OTA. Semakin tinggi status sosial ekonomi, persepsi dan intensitas empati secara bersama-sama, maka semakin tinggi pula partisipasinya orang tua asuh pada program GN-OTA.

PEMBAHASAN

Metode Penelitian

Konstelasi didalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X₁ : Status sosial ekonomi

X₂ : Persepsi orang tua asuh

X₃ : Intensitas empati tua asuh

Y : Partisipasi orang tua asuh

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan empat buah instrumen berbentuk kuensioner, yaitu: (1) instrumen status sosial ekonomi orang tua asuh, (2) instrumen persepsi orang tua asuh, (3) instrumen intensitas epati orang tua asuh, (4) instrumen partisipasi orang tua asuh.

Mengingat pentingnya kualitas dat yang diperoleh, maka dilakukan uji coba bagi pengujian : (1) validitas bedasarkan teknik *product moment* dari Karl Pearson; (2) reliabilitas dengan menggunakan kofesien *Alpha-cronbach*. Terhadap butir-butir intrumen yang bersifat faktual, seperti profil atau karakteristik, konstribusi orang tua asuh pada program GN-OTA, serta status sosial ekonomi tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Penelitian

Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi :

1. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X_1 , X_2 dan X_3 dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.
2. Pengujian homogenitas varians Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 dilakukan dengan uji *Bartlett*.

Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua (X_1) dengan partisipasinya dalam program GN-OTA (Y), dengan persamaan regresi $Y = 68,89 + 0,2 X_1$. Makna persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap menaikkan satu skor status sosial ekonomi orang tua, akan menyebabkan kenaikan 0,20 skor partisipasi pada konstanta 68,89.

Tabel ANAVA untuk uji Singnifikasi dan Uji Linearitas Persamaan Regresi $Y = 68,89 + 0,20 X_1$.

Sumber Varaisi	Dk	Jk	Rjk	F _{hitung}
Total	120	29214.612	—	—
Direkduksi				
Regresi	1	2638.581	2638.581	11.515**
Sisa	119		26576.032	
Tuna Cocok	77	17718.177	230.114	1.091 ^{ns}
Galat	42	8857.255	210.887	

Koefesien determinasi atau r_{y1}^2 sebesar 0.090 menunjukkan bahwa 9% variasi partisipasi dalam program GN-OTA dapat dijelaskan oleh variasi status sosial ekonomi orang tua, sisanya sebesar 91% variasi partisipasi dalam program GN-OTA dijelaskan oleh variabel lain.

Terdapat hubungan positif antara persepsi orang tua (X_2) dengan partisipasinya dalam program Gn-OTA (Y_1) dengan persamaan regresi $Y = 68,99 + 0,19 X_2$, maka persamaan regresi tersebut

menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor persepsi orang tua akan menyebabkan kenaikan 0,19 skor partisipasi pada konstanta 68,99.

Tabel ANAVA Untuk uji Signifikasi dan uji Linieritas Persamaan regresi $Y = 68,99 + 0,19 X_2$

Sumber Varaisi	Dk	Jk	Rjk	F _{hitung}
Total	120	29214.612	—	—
Direduksi			1216.354	5.170*
Regresi	1	1216.354	240.423	
Sisa	119	27998.258	230.114	1.091 ^{ns}
Tuna Cocok	43	12384.116	205.449	
Galat	76	15614.142		

Koefesien determinasi atau r_{y2}^2 sebesar 0.042 menunjukan bahwa 4,2 % variasi partisipasi dalam program GN-OTA dapat dijelaskan oleh variasi status sosial ekonomi orang tua. Sisanya sebesar 95,8 % variasi partisipasi dalam program GN-OTA dijelaskan oleh variabel lainnya.

Terhadap hubungan positif antara empati orang tua (X_3) dengan partisipasinya dalam program GN-OTA (Y), dengan persamaan regresi $Y = 44,79 + 0,27 X_3$, maka persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap meneikkan satu skor empati orang tua, akan menyebabkan kenaikan 0,27 skor partisipasi pada konstanta 44,79.

Tabel ANAVA untuk uji Linearitas Persamaan Regresi $Y = 44,79 + 0,27 X_3$.

Sumber Varaisi	Dk	Jk	Rjk	F _{hitung}
Total	120	29214.612	—	—
Direduksi				
Regresi	1	8426.278	8426.278	48.235**
Sisa	119	20788.334	174.692	
Tuna Cocok	67	8541.474	127.485	0.541
Galat	52	12246.850	235.517	

Koefesien daterminasi atau r_{y3}^2 sebesar 0,288 menunjukan bahwa 28,88% variasi partisipasi dalam program GN-OTA dapat dijelaskan oleh variasi status sosial ekonomi orang tua. Sisanya sebesar 71,2% variasi partisipasi dalam program GN-OTA dijelaskan oleh variabel lainnya.

Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi (X_1), persepsi (X_2) empati orang tua (X_3) secara bersama-sama dengan partisipasinya dalam program GN-OTA (Y), dengan persamaan regresi $Y = 14,94 + 0,12 X_1 + 0,12 X_2 + 0,12 X_3$.

Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Uji Linearitas Persamaan Regresi jamak $Y = 14,94 + 0,12 X_1 + 0,12 X_2 + 0,12 X_3$

Sumber Variasi	Jk	Dk	Rjk	F _{hitung}
Regresi	9711.277	3	3237.092	19.419**
Sisa	19503.335	117	166.697	
Total	292214.612	120		
Direduksi			-	-

Koefesien determinasi atau R_{y^2} sebesar 0.332 menunjukkan bahwa 33,2% variasi partisipasi dalam program Gn-OTA dapat dijelaskan oleh variasi status sosial ekonomi, persepsi dan empati orang tua asuh secara bersama-sama. Sisanya sebesar 66,8 % variasi partisipasi dalam program GN-OTA dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kesimpulannya!

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Fisikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan sosial: dasar Pemikiran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu. 1991. *Fisikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aswar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bernadib, Imam. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan : Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Buchori, Moctar. 2001. *Pendidikan Anti Sipatoris*. Yogyakarta : Penerbit Kanius.

Budiardjo, Mariam . 1998. *Partisipasi dan Partai Poliltik* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Budiraharjo, Paulus. 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Camara, Dom Helder. 2000. *Spiralof Violence*, 1971, Terjemah Komunitas Apiru. *Spiral Kekerasan*. Yogyakarta : Insist Press dan Pustaka Pelajar.

Chaplin, James P. 1995. *Dictionary of Psycology*, 1981, Terjemahan Kartini Kartono Kamus Lengkap Fisikologi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Dasar-

Tidak ada kutipan dalam teks